

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui indeks pembangunan olahraga atau *Sport Development Index* (SDI) di Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat berdasarkan empat dimensi dasar yaitu, ruang terbuka, sumber daya manusia, partisipasi masyarakat berolahraga, dan kebugaran jasmani. Lebih rinci penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui indeks ruang terbuka di Kecamatan Sawah Besar
2. Mengetahui indeks sumber daya manusia di Kecamatan Sawah Besar
3. Mengetahui indeks partisipasi di Kecamatan Sawah Besar
4. Mengetahui indeks kebugaran di Kecamatan Sawah Besar

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November. Pada tanggal 18 November sampai 28 November 2013

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, observasi, wawancara, angket dan kuisioner dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumenter baik data ruang terbuka, sumber daya manusia, partisipasi, dan kebugaran jasmani.

1. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bias dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobjektif mungkin⁵². Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer berupa fakta-fakta dan informasi, serta penggalan pendapat dan pikiran dari *stakeholder* olahraga, khususnya yang berkaitan dengan topik masalah yang dikaji. Wawancara ini dilakukan dengan instrumen panduan wawancara yang bentuknya dibuat secara terstruktur berdasarkan masalah yang dikaji⁵³.

⁵² Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Grasindo 2000). h.116

⁵³ Anon. Kementerian Pemuda dan Olahraga bekerjasama dengan Universitas Djuanda-Bogor. *Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Olahraga Berbasis Olahraga Unggulan Melalui Penguatan Implementasi Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional*. (Jakarta 2011). h.16

Untuk memperoleh data yang memadai sebagai cross cek, peneliti juga menggunakan teknik wawancara mendalam dengan subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili tempat penelitian untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara mendalam penulis gunakan untuk menghimpun data yang tidak dapat di observasi. Dengan demikian pendekatan ini, penulis harapkan pengumpulan data dapat lebih fleksibel dan mendalam sehingga dapat disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara, data-data tersebut berisi data tertulis atau gambar yang ada pada satu situasi sosial yang dibutuhkan peneliti.

4. Angket atau kuisoner

Angket atau kuisoner menurut Mardalis adalah :

“Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk

mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti”⁵⁴.

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioer, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur denan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*) dan pertanyaan terbuka (*open question*).

5. Sampel Bertujuan atau *Purposive sample*

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel yaitu :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung cirri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan⁵⁵.

Di Kecamatan Sawah Besar peneliti ingin mendata tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga dan tingkat kebugaran masyarakat. Penduduk setiap Kelurahan di Kecamatan Sawah Besar mempunyai keragaman yang sama dalam banyak hal. Keragaman dalam

⁵⁴ http://eprints.undip.ac.id/24051/3/Skripsi_BAB_III.pdf diakses tanggal 4 Juni 2014

⁵⁵ Arikunto, Suharini. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta ; PT Rineka Cipta 2010). h.183

tingkat pendidikan, baik tingkat SD, SMP, dan SMA, serta dalam bidang pekerjaan/profesi, baik sebagai seorang guru, ibu rumah tangga, karyawan, pegawai negeri, buruh, dan pekerjaan lainnya serta keragaman dalam hal lainnya. Karena setiap kelurahan mempunyai karakteristik yang (hampir) sama, maka salah satu di antaranya dapat ditarik sebagai sampel.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Populasi ruang terbuka adalah jumlah ruang terbuka/fasilitas olahraga yang ada di Kecamatan Sawah Besar.
- b. Populasi sumber daya manusia adalah jumlah guru pendidikan jasmani, pelatih, dan instruktur olahraga di Kecamatan Sawah Besar.
- c. Populasi partisipasi dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk yang berusia 7 tahun ke atas di Kecamatan Sawah Besar.
- d. Populasi kebugaran jasmani adalah populasi kategori anak-anak, remaja, dan dewasa di Kecamatan Sawah Besar.

2. Sampel Penelitian

- a. Sampel ruang terbuka adalah dokumen yang telah tersedia mengenai jumlah ruang terbuka yang dimiliki untuk berolahraga.

Dan memenuhi syarat : a) digunakan untuk kegiatan berolahraga, b) sengaja dirancang untuk kegiatan berolahraga, dan c) dapat diakses oleh masyarakat luas.

- b. Sampel sumber daya manusia (SDM) adalah dokumen yang telah tersedia mengenai jumlah guru, pelatih, dan instruktur yang berada di Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat.
- c. Sampel data penelitian partisipasi adalah dokumen yang tersedia yaitu jumlah penduduk usia 7 tahun ke atas yang aktif berolahraga beberapa kali dalam seminggu, data tersebut terdapat dalam *form* angket/kuisiner.
- d. Sampel data kebugaran jasmani terdiri dari 30 sampel dari wilayah Kecamatan Sawah Besar yang terdiri dari kategori anak-anak berusia 7-14 tahun sejumlah 5 laki-laki dan 5 perempuan, kategori remaja berusia 15-24 tahun sejumlah 5 laki-laki dan 5 perempuan, dan kategori dewasa berusia 25-45 tahun sejumlah 5 laki-laki dan 5 perempuan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk data terdiri dari indikator dimensi variabel yang meliputi : data ruang terbuka, data sumber daya manusia, data partisipasi, dan data kebugaran jasmani.

1. Mengukur Indikator Ruang Terbuka

Ruang terbuka adalah tempat yang diperuntukkan bagi kegiatan berolahraga oleh sejumlah orang (masyarakat) dalam bentuk lahan dan/atau bangunan, baik *indoor* maupun *outdoor*. Ruang terbuka ditentukan berdasarkan kriteria : a) digunakan untuk kegiatan berolahraga, b) sengaja dirancang untuk kegiatan berolahraga, dan c) dapat diakses oleh masyarakat luas. Indikator ruang terbuka diukur berdasarkan rasio luas ruang terbuka (m^2) dengan jumlah penduduk yang berusia tujuh (7) tahun ke atas di daerah yang bersangkutan.

2. Mengukur Indikator Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia adalah ketersediaan pelatih olahraga, guru Penjas, dan instruktur olahraga dalam suatu wilayah tertentu. Angka SDM diukur berdasarkan rasio antara jumlah pelatih, instruktur dan guru pendidikan jasmani dengan jumlah populasi yang berusia tujuh tahun ke atas di daerah yang bersangkutan. Dengan ketentuan satu SDM mewakili satu profesi, misalnya jika seseorang telah didata sebagai guru Penjas maka dia tidak boleh didata lagi sebagai pelatih olahraga meskipun dia juga berprofesi sebagai pelatih.

3. Mengukur Indikator Partisipasi

Angka partisipasi diukur berdasarkan rasio antara peserta kegiatan dengan jumlah populasi, yang diestimasi dengan sampel. Populasi yang

dimaksud adalah mereka yang berusia tujuh (7) tahun ke atas pada satu pengukuran dilakukan. Sampel yang digunakan untuk mengungkapkan indikator partisipasi, pada saat yang sama juga digunakan untuk mengungkapkan indikator kebugaran. Pada tataran ini, kita tidak membicarakan kualitas partisipasinya, tetapi kuantitas melakukan kegiatan olahraga yang ditunjukkan dengan frekuensi melakukan aktivitas berolahraga per minggu. Partisipasi diukur dengan mengajukan pertanyaan kepada responden melalui angket.

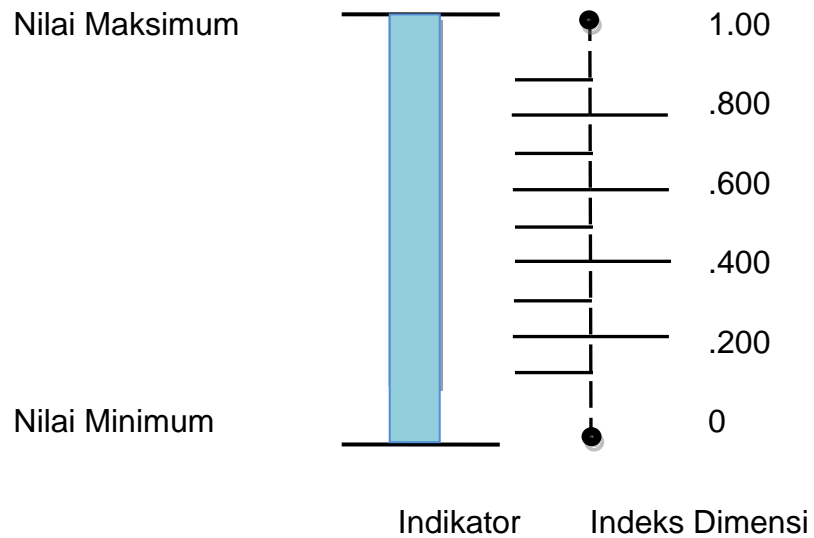
4. Mengukur Indikator Kebugaran

Kebugaran jasmani adalah kesanggupan tubuh untuk melakukan aktivitas tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Kebugaran jasmani diukur dengan menggunakan MFT (*Multistage Fitness Test*)⁵⁶.

F. Teknik Analisis Data

Di dalam buku *Sport Development Index* karangan Toho Mutohir dan Ali Maksum dijelaskan tentang penentuan indeks masing-masing dimensi. Penentuan indeks untuk masing-masing dimensi dilakukan dengan menggunakan skala sebagaimana tampak pada gambar

⁵⁶ Mutohir, Toho Cholik & Maksum, Ali. *Sport Development Index : Konsep, Metodologi dan Aplikasi*. (Jakarta : Indeks 2007). h.66-67



Gambar 2 : Model Skala Penentu Indeks

Untuk menentukan skala tersebut di atas memerlukan beberapa besaran (yaitu: nilai aktual, nilai maksimum, dan nilai minimum) untuk kemudian dikonversi ke dalam indeks dimensi. Besarnya koefisien yang mencerminkan indeks dimensi berkisar antara 0 dan 1 yang dihasilkan dari formula sebagai berikut :

$$\text{Indeks dimensi} = \frac{\text{nilai aktual} - \text{nilai minimum}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}$$

Nilai aktual adalah skor nyata yang diperoleh berdasarkan patokan tertentu. Patokan angka partisipasi menggunakan nilai minimum nol dan maksimum 100. Patokan angka ruang terbuka menggunakan nilai minimum nol dan nilai maksimum 3,5. Patokan angka kebugaran menggunakan nilai

minimum 20,1 dan nilai maksimum 40,5. Patokan angka SDM menggunakan nilai minimum nol dan maksimum 2,08.

Setelah semua indeks dimensi berhasil ditemukan, maka proses penghitungan dilanjutkan untuk menghasilkan SDI dengan cara menghitung rata-rata indeks gabungan dari setiap dimensi. Dengan demikian, penghitungan SDI dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{SDI} = \frac{1}{4} (\text{indeks ruang terbuka}) + \frac{1}{4} (\text{indeks SDM}) + \frac{1}{4} (\text{indeks partisipasi}) \\ + \frac{1}{4} (\text{indeks kebugaran})$$

Adapun norma yang dipakai untuk mengkategorisasikan indeks SDI adalah sebagai berikut :

0,800 – 1 = kategori tinggi

0,500 – 0,799 = kategori menengah

0 - 0,499 = kategori rendah⁵⁷

⁵⁷ Mutohir, Toho Cholik & Maksum, Ali. Ibid. h.67-68